

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pemberian Asuhan**

1. Lokasi pemberian asuhan kebidanan Ny. F bertempat di PMB Nurhayati, S.ST Jati Mulyo, Lampung Selatan dan dirumah Ny. F.
2. Waktu pemberian asuhan diberikan pada bulan Februari sampai April 2020.

#### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. F umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan emesis gravidarum. Dalam studi kasus ini, kriteria asuhan kebidanan adalah:

1. Bersedia dijadikan sebagai subjek kasus
2. Telah menandatangani lembar inform consent
3. Ibu hamil dengan trimester I
4. Ibu hamil yang mengalami mual muntah

#### **C. Instrumen Kumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data:

1. Penulis langsung menanyakan kepada klien apakah klien bersedia untuk diambil datanya. Dimana penulis akan terlibat dalam setiap pemeriksaan kehamilan.
2. Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner.

3. Memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid.
4. Melakukan wawancara kepada klien.
5. Melakukan pendokumentasian sesuai format asuhan kebidanan ibu hamil data perkembangan dengan metode SOAP.

Pada langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan sebagaimana telah diidentifikasi di dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan Kemenkes No. 938/MENKES/SK/VII/2007 asuhan yang telah diberikan harus segera dicatat secara benar, jelas, singkat dan logis dalam suatu metode pendokumentasian (SOAP).

- a) (S) adalah data subjektif, mencatat hasil anamnesa
- b) (O) adalah data objektif, mencatat hasil pemeriksaan
- c) (A) adalah analisa, mencatat diagnosa dan masalah kebidanan
- d) (P) penatalaksanaan, mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipasi, tindakan segera, tindakan secara komprehensif : penyuluhan, dukungan, evaluasi/follow up dan rujuk.

Beberapa alasan digunakannya SOAP untuk dokumentasi adalah:

- a. Grafik metode SOAP merupakan perkembangan informasi yang sistematis yang mengorganisasi hasil temuan dan konklusi menjadi suatu rencana asuhan.
- b. Metode ini merupakan inti sari dari proses penatalaksanaan kebidanan untuk tujuan pembuatan dokumentasi asuhan.
- c. SOAP merupakan urutan langkah yang dapat membantu mengorganisasikan pikiran dan memberikan asuhan secara menyeluruh.

#### **D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data Primer dan Sekunder**

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil dengan emesis gravidarum menggunakan SOAP dengan pendekatan manajemen kebidanan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh langsung dari PMB Nurhayati, S.ST yaitu banyaknya ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

#### **E. Bahan dan Alat**

1. Alat yang digunakan dalam pengambilan data
  - a. Kuesioner
  - b. Buku tulis
  - c. Alat tulis
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam penatalaksanaan Inhalasi Aromaterapi Lemon

- a) Minyak Esensial aromaterapi lemon
- b) Diffuser
- c) Pipet
- d) Air

### Cara Kerja :

Cara Pemakaian Aromaterapi Lemon
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Teteskan 2-3 tetes minyak essential lemon ke dalam diffuser.</li> <li>2) Isi diffuser dengan air sampai batas yang ditentukan.</li> <li>3) Tutup diffuser dengan penutup yang tersedia.</li> <li>4) Hubungkan kabel pada diffuser ke listrik, lalu tekan tombol on maka <i>diffuser</i> akan mengeluarkan uap dari aroma <i>minyak essential lemon</i> secara terus menerus.</li> <li>5) Biarkan diffuser menyala dan mengeluarkan aroma tersebut sampai air yang terdapat di dalamnya habis.</li> </ol>

### F. Jadwal Kegiatan (matriks kegiatan)

No.	Tanggal	Kunjungan	Perencanaan
1.	08-01-2020	Survey ke PMB Nurhayati, S.ST	Melakukan wawancara dengan bidan untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi di klinik tersebut.
2.	24-02-2020	Pengambilan Kasus Ibu Hamil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu maksud dan tujuan</li> <li>2. Melakukan wawancara dan observasi terhadap klien</li> <li>3. Meminta persetujuan klien untuk dilakukan pemeriksaan</li> <li>4. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>5. Menjelaskan pada ibu hasil Pemeriksaan</li> </ol>

3.	01-03-2020	Melakukan Kunjungan ke-2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu dampak dari mual muntah yang tidak ditangani dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin</li> <li>2. Memberitahu klien cara penanganan mual muntah seperti dengan menggunakan aromaterapi lemon.</li> <li>3. Menjelaskan manfaat dari kegunaan aromaterapi lemon.</li> <li>4. Menganjurkan ibu untuk melakukan terapi berupa pemberian aromaterapi lemon.</li> </ol>
4.	03-03-2020	Kunjungan Asuhan Kehamilan yang pertama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inform consent</li> <li>2. Melakukan TTV pada ibu hamil dan menanyakan keluhan</li> <li>3. Mengajarkan ibu cara pemakaian aromaterapi lemon</li> </ol>
5.	08-03-2020	Kunjungan Asuhan Kehamilan yang ke-2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan TTV pada ibu</li> <li>2. Menanyakan kondisi klien sesudah penggunaan aromaterapi lemon.</li> <li>3. Memotivasi ibu untuk tetap rutin melaksanakan anjuran asuhan pada minggu sebelumnya.</li> </ol>
6.	15-03-2020	Kunjungan Asuhan Kehamilan yang ke-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan TTV pada ibu</li> <li>2. Menanyakan kondisi klien apakah mual muntah pada klien sudah berkurang</li> <li>3. Melakukan pendokumentasian</li> </ol>